

MOTIVASI INDONESIA MENANDATANGANI NOTA KESEPAHAMAN DENGAN KUBA DI BIDANG OLAHRAGA TAHUN 2013

Oleh: Made Dwi Faranita¹

(madedwifaranita@yahoo.co.id)

Pembimbing : Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si

Bibliografi : 9 Jurnal, 12 buku, 23 Media Online, 2 Artikel, 1 Pidato Presiden

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research will explain about Indonesian's motivation when signing the Memorandum of Understanding with Cuba in Sporst on Mei 2013. As a great nation, Indonesia try to use all of the resources that it has to maintain its exsistention in the International sphere when the globalization is rapidly developed. Indonesia try to strengthening itself by increasing the sport achievements, one of them by having an agreement with Cuba in the Sports area. Cuba which has a good achivements history of baseball, boxing, volleyball, gymnastic, track and field are the reason for Indonesia to continue the agreement in Mei 2013. Previously, Indonesia had been signed the Memorandum Of Understanding with Cuba on Sport on Mei 2007 in Bali. Beside that, Indonesia and Cuba has a really good relations when the Che Guevara came to Indonesia and met Presiden Soekarno, after that Soekarno alternately visited Cuba and met the President, Fidel Castro and the government trying to keep this good relation.

The writer collects data from the journal, books, online media, articles and The President's speech that related to the topic to analyze Indonesia's reason for signing the Mou and continuing the development. The theorical framework applied in this research are realism, soft power by Joseph Nye, and public diplomacy by Barry Sanders.

The research shows Indonesia has its interest in signing the agreement with Cuba on Sport not only because Cuba has many achievements in their national sport such as boxing and baseball. Those interests are Indonesia try to enter the Cuba's domestic market, and keep the good relations in many objects.

Keywords : *Cuba, Indonesia, good relations ,memorandum of understanding, sports*

¹ Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini beranjak dari *passion* yang penulis miliki di dunia olahraga, sehingga penulis mencoba mengimplementasikan hobi yang penulis miliki menjadi sebuah penelitian. Dari segi akademisnya, penelitian ini membahas mengenai motivasi Indonesia menandatangani nota kesepahaman (MOU) di bidang olahraga dengan Kuba di tahun 2013. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan mengenai kepentingan Indonesia dalam mengedepankan unsur *soft power* yang dimiliki khususnya olahraga, terlebih Indonesia melihat bahwa Kuba memiliki prestasi yang sangat baik dalam bidang olahraga. Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Karena letaknya yang diapit oleh dua samudra maka Indonesia termasuk salah satu negara kepulauan dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan terdiri dari 17.508 pulau. Sebagai sebuah negara kepulauan terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, Indonesia tercatat menduduki posisi keempat di dunia dengan total penduduk mencapai 253,60 juta jiwa bersaing dengan Negara Brasil di urutan ke lima². Masyarakat Indonesia yang dinamis akan mengakui bahwa persekutuan hidup itu hidup dan tidak hanya mengalami pengaruh pikiran dan kemampuan manusia individu saja bahkan juga mengalami pengaruh zaman dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern seperti sekarang ini.

² Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, RI Masuk 4 Besar
[<http://m.detik.com/finance/read/2014/03/06/134053/2517461/4/>] diakses tanggal 29 Oktober 2014 pukul 22.03

Olahraga memberi kesempatan yang sangat baik untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik di dalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab dan gembira.

Kuba adalah sebuah negara kepulauan yang merupakan satu-satunya negara komunis di benua Amerika. Negara ini terletak sekitar 145 kilometer di selatan Key West, Florida. Havana adalah ibukota negaranya. Kuba adalah negara terpadat di seluruh wilayah Karibia. Pulau utama yang dimiliki Kuba dikelilingi oleh empat grup pulau lain. Keempat pulau tersebut adalah Carnaguey, Canarreos, Jardines de la Reina, dan Colorados. Luas total yang dimiliki oleh negara Kepulauan Kuba adalah 110.860 kilometer persegi menjadikannya pulau terbesar ke-17 di dunia. Kepulauan Kuba terdiri dari dataran bergelombang dan memiliki berbagai pegunungan curam di ujung tenggara yang disebut Sierra Maestra. Titik tertinggi di Sierra Maestra adalah Pico Real del Turquino dengan ketinggian sekitar 2005 m.

Pada hakikatnya, semua negara di dunia akan selalu saling membutuhkan, kondisi ini dilakukan oleh suatu negara agar dapat tetap bertahan di tengah pengaruh modernisasi dunia. Sebagai salah satu aktor penting dalam hubungan Internasional, negara-negara akan saling mengadakan hubungan baik yang bersifat bilateral, multilateral, regional tertentu atau bahkan secara global. Hubungan bilateral secara umum diasumsikan sebagai hubungan antar dua negara yang bisa terealisasi berkat adanya diplomasi yang intens, terus menerus dan berkelanjutan yang dilakukan oleh para pihak yang mengadakan hubungan bilateral tersebut. Hubungan erat antara Indonesia dengan Kuba telah dimulai sejak era Presiden Soekarno dan Presiden Fidel Castro. Kedua negara membuka hubungan diplomatik secara resmi pada 22 Januari

1960 yang diikuti dengan kunjungan Presiden Soekarno ke Kuba pada Mei 1960. Kedua negara bekerja sama erat dalam kerangka GNB sejak didirikan 1961.

Hubungan bilateral Indonesia dan Kuba terus mengalami peningkatan terutama di bidang sosial budaya. Indonesia telah mengirimkan pelatih olah raga bulu tangkis untuk melatih di Kuba. Di lain pihak, atlet tinju amatir Indonesia telah berulang kali mengikuti pemusatan latihan di Kuba, disamping mendatangkan pelatih tinju Kuba untuk melatih di Indonesia. Indonesia juga tertarik untuk bekerja sama dengan Kuba untuk meningkatkan prestasi atlet baseball, gulat dan Bola Volley. Nilai perdagangan kedua negara selama lima tahun terakhir berfluktuasi namun tetap menunjukkan peningkatan sebesar 8,6% dari US\$ 12,8 juta pada tahun 2008 menjadi US\$ 13,9 juta pada tahun 2012. Ekspor Indonesia antara lain berupa produk karet dan plastik, peralatan elektronik, sepatu dan peralatan kantor dengan nilai sebesar US\$ 12,64 juta. Sedangkan impor Indonesia dari Kuba antara lain vaksin dan cerutu dengan nilai sebesar US\$ 1,26 juta.

Pemerintah Indonesia sendiri hingga saat ini telah menjalin kerja sama bilateral di bidang pemajuan olahraga dengan negara sahabat, baik melalui perjanjian maupun Nota Kesepahaman, antara lain dengan Sudan (2009), Argentina (2009), Laos (2011), Filipina (2011), Portugal (2012), Timor Leste (2012), Kroasia (2012), Kuba (2013), Ukraina (2013) dan Papua Nugini (2013).³

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran dari

³ Olahraga dalam dimensi politik luar negeri Indonesia [diakses dari <http://www.tabloiddiplomasi.org/Olah%20raga%20dalam%20dimensi%20politik%20luar%20negeri%20indonesia.htm> diakses tanggal 30 Oktober 2014 pukul 21.17]

Joseph Nye mengenai *soft power* dan Barry Sanders tentang *Sport as Diplomacy Public* dan juga perspektif dari kaum Realisme. Sebagai sebuah bangsa yang mandiri, tentunya ada aspek-aspek yang harus dimiliki oleh setiap Negara guna mempertahankan eksistensinya di dunia Internasional, biasanya hal ini berkaitan dengan power. Dalam pandangan kaum realis, power suatu Negara merupakan hal yang paling penting dalam sistem dunia Internasional yang anarki. Realisme menekankan bahwa Negara bangsa-Negara bangsa dijadikan sebagai unit analisisnya dan inilah pula yang paling pokok, bahwa tidak ada suasana keharmonisan yang esensial atas kepentingan-kepentingan diantara Negara-Negara bangsa itu⁴.

Ini identik dengan adanya penggunaan konsep power yang dikembangkan tidak hanya berpatokan kepada potensi kekuatan militernya saja, tetapi juga menimbang adanya kekuatan nasional lainnya seperti factor penduduk, geografis, sumber daya alam, bentuk pemerintahan, sosial budaya, dan ideologinya. Sama halnya dengan budaya, olahraga juga dijadikan salah satu instrument dalam pelaksanaan *soft power* suatu negara. *Soft power* adalah kemampuan untuk membuat pihak lain menjalankan apa yang kita inginkan tanpa kita harus menggunakan kekerasan atau membayar melainkan melalui daya tarik⁵. Level analisis yang digunakan berkaitan dengan permasalahan ini adalah *nation state*.

⁴ P. Anthonius Sitepu. *Studi Hubungan Internasional*. Graha Ilmu. Yogyakarta. halaman 53

⁵ Pendapat Joseph Nye yang ditulis oleh Evi Fitriani dalam artikel yang berjudul "Olimpiade Beijing dan Soft Power China" [http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=10579&coid=1&caid=27&gid=2 diakses tanggal 30 Oktober 2014 pukul 20.36]

“The power of state translates into the national interest of that state. States are viewed as ‘black boxes’. Any politics within the state (i.e. the form of government) is irrelevant for understanding that states’ interests in international society. States are assumed to be power-seeking entities that enter into competition with one another in the absence of a central power to overawe them. This situation is anarchy. Anarchy simply means lack of central power (say Hobbes’ Leviathan) to which all states would pledge their obedience⁶”.

Elemen *soft diplomacy* berasal dari *soft power* yang cenderung lebih atraktif untuk dilakoni karena bergantung pada karakteristik khas masing-masing Negara dan juga *soft power* ini dapat dijadikan untuk menambah korelasi pertemanan antar Negara. *Soft power* sebagai konsep yang dikembangkan oleh Joseph Nye digunakan untuk membantu pengambil keputusan di Amerika dalam memahami peranan yang mungkin dikembangkan mengingat keterbatasan penggunaan *hard power* yang muncul pasca Perang Dingin. Kemudian, *soft power* didefinisikan sebagai kemampuan persuasi dimana satu pihak dengan cara damai meyakinkan pihak lain untuk melakukan apa yang diinginkannya.

Pada intinya, *soft power* mengedepankan ide-ide normatif, citra positif dari suatu negara yang pada akhirnya membuat negara lain tertarik untuk melakukan kerjasama atau melakukan apa yang diminta pada negara lain.

Diplomasi olahraga termasuk kedalam kategori diplomasi publik. Menurut Joseph Nye ada tiga dimensi dalam diplomasi publik, yang pertama yaitu

komunikasi harian yang melibatkan penjelasan mengenai konteks keputusan kebijakan domestik maupun luar negeri. Dimensi kedua yaitu komunikasi strategis yang mengembangkan seperangkat tema sederhana sebagaimana yang ada dalam kampanye politik atau iklan. Dimensi ketiga yaitu membangun hubungan jangka panjang yang kekal dengan tokoh-tokoh kunci selama bertahun-tahun atau bahkan dekade, baik melalui beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, konferensi, maupun akses terhadap media⁷. Sementara Barry Sanders dalam *Sport as Public Diplomacy* melihat bahwa olahraga adalah media kuat dan besar untuk penyebaran informasi, reputasi dan hubungan Internasional adalah inti dari diplomasi public⁸.

Besaran dari audiens global dan tingkat ketertarikan mereka pada olahraga melebihi subjek lainnya termasuk dalam masalah politik. Olahraga memiliki sifat sendiri dalam mencari keunggulan dalam kompetisi dalam menyampaikan pesannya. Olahraga juga menjadi salah satu kendaraan dalam menyebarkan pesan. Suatu strategi diplomasi public yang terencana dapat mengkapitalkan kesempatan yang diberikan oleh olahraga.

II. Isi

Konsep Hubungan Bilateral

Dalam hubungan Internasional saat ini, rasa saling ketergantungan antar negara semakin tinggi, sehingga membuat tidak ada pilihan bagi setiap negara untuk tidak

⁶ File Ms. Word tentang *Level of Analysis in International Relations* yang dipaparkan oleh Ibu Yessi Olivia, S.IP M.Int Rel.

⁷ Joseph S. Nye, Jr. *Soft Power: the Means to Success in World Politics*, (New York:Public Affair, 2004) halaman 107-111

⁸ Barry Sanders “*Sport as Public Diplomacy*” *Sport Diplomacy* 2:6 (June/July 2011) [diakses melalui

http://uscpublicdiplomacy.org/index.php/pdin_monitor/article/international_sport_as_public_diplomacy/ tanggal 30 Oktober 2014 pukul 22.44

mengembangkan kerjasama internasional dengan tetap mengacu pada kepentingan nasionalnya. Secara konseptual, tujuan utama dari semua hubungan bilateral antarnegara adalah membangun kemitraan yang kuat dengan lingkungan eksternalnya dan menciptakan hubungan persahabatan. Poin utama dari semua hubungan bilateral tentunya adalah pencapaian kepentingan nasional baik dari sisi ekonomi, sosial, dan politik keamanan, atau secara spesifiknya bertujuan untuk meningkatkan hubungan bilateral antar dua negara juga menunjukkan perkembangan yang cukup pesat.

Hubungan Internasional berkaitan erat dengan segala bentuk hubungan diantara masyarakat negara baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Hubungan Internasional merupakan segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, serta kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak dan cara berpikir manusia.

Didalam hubungan internasional, kerjasama yang terjadi diantara dua negara yang memiliki sifat saling menguntungkan secara umum dikenal dengan hubungan bilateral. Hubungan bilateral adalah keadaan yang saling mempengaruhi atau terjadinya timbal balik antara dua pihak, dengan rangkaian pola hubungan sebagai berikut⁹:

1. Rangsangan atau kebijakan actual dari negara yang memprakarsai
2. Persepsi dari rangsangan tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima

3. Respon atau aksi timbal balik dari negara penerima
4. Persepsi atau respon oleh pembuat keputusan dari negara pemrakarsa

Hubungan Bilateral Negara Indonesia-Kuba

Indonesia dan Kuba merupakan negara yang memiliki ideologi bertolak belakang, Indonesia dengan paham demokrasi sementara Kuba tetap berjaya dengan paham sosialis komunisnya di lingkungan Amerika yang mayoritas menganut paham demokrasi. Hal ini dikarenakan, sejarah hubungan yang dimiliki oleh Indonesia dan Kuba cukup baik terlebih hubungan yang baik antara pemimpin masa lalu kedua negara, yaitu Soekarno dan Fidel Castro.

Hubungan Bilateral Indonesia Masa Presiden Soekarno

Hubungan yang baik antara Indonesia dan Kuba dimulai ketika kunjungan yang dilakukan oleh pemimpin gerilya Che Guevara yang datang mengunjungi Indonesia atas perintah dari Fidel Castro. Hubungan diplomatik Indonesia dan Kuba dibuka pada tanggal 22 Januari 1960 yang diikuti dengan kunjungan Presiden Soekarno pada tanggal 9-13 Mei 1960 serta penempatan Duta Besar RI di Havana pada tahun 1962.¹⁰ Sedangkan peresmian Kedutaan Besar Indonesia di Havana dilakukan pada tanggal 14 Agustus 1963. Pada tahun 1970, dengan alasan kesulitan keuangan Kedutaan Besar Kuba di

⁹ Perwita dan Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2005:42

¹⁰Profil Kerjasama Bilateral Indonesia-Kuba diakses dari <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDdisplay.aspx?Name=BilateralCooperation&IDP=190&P=Bilateral&l=id> tanggal 13 Desember 2014 pukul 12.00

Jakarta ditutup dan dirangkap di Manila. Kemudian atas dasar resiprositas dan penghematan keuangan, KBRI Havana juga ditutup dan dirangkap oleh KBRI Mexico City. Pada bulan Februari 1992 dan menjelang KTT Non Blok X di Jakarta, diadakan pembukaan kembali Kedutaan Besar Kuba di Jakarta, sementara KBRI Havana dibuka kembali pada akhir Desember 1995.

Persahabatan antara Soekarno dengan para pemimpin revolusioner Kuba, Fidel Castro dan Che Guevara yang telah terjalin cukup erat menjadi salah satu faktor utama berkembangnya hubungan baik Indonesia dan Kuba. Che Guevara yang terlebih dahulu berkunjung ke Indonesia pada tahun 1959 sekaligus mengadakan diskusi terkait revolusi di Indonesia. Pada waktu itu, Che juga merupakan wakil resmi pemerintah Kuba untuk membicarakan hubungan dagang antar kedua Negara. Pasca kembalinya Che Guevara ke Kuba, Soekarno mendapatkan undangan untuk berkunjung ke Kuba. Maka, pada tahun 1960 Soekarno melakukan lawatan ke Kuba dan menjadi satu-satunya Negara yang mendarat pertama di Kuba pasca revolusi Kuba terjadi. Sesampainya di bandara Havana, Soekarno disambut meriah dengan terbentangnya poster yang bertuliskan "*Viva President Soekarno*". Disana, Soekarno banyak berdiskusi dengan Fidel Castro mengenai apa yang telah dilakukan di Indonesia dan penjelasan tentang konsep Marhaenisme, kemandirian di bidang ekonomi dan tentang perjuangan rakyat yang seharusnya menjadi tuan di negerinya sendiri tanpa adanya dikte dari imperialism. Fidel Castro yang memiliki latar belakang anti Amerika merasa klop dengan Soekarno. Diakhir lawatannya di Kuba, Soekarno menghadiahkan Castro dengan keris senjata asli Indonesia, dan keduanya bertukar penutup kepala, Soekarno menukar kopiah

miliknya dengan topi ala komandan militer yang menjadi ciri khas Castro.

Hubungan Bilateral Indonesia-Kuba Masa Presiden Soeharto

Di masa pemerintahan presiden Soeharto, politik luar negeri Indonesia berganti dari konfrontatif ke arah kooperatif yaitu dengan memperbaiki hubungan dengan negara Barat. Hal ini dikarenakan focus utama di masa pemerintahan Soeharto adalah pembangunan ekonomi dalam negeri melalui kerjasama dengan negara lain. Politik luar negeri Indonesia lebih condong kearah Barat yaitu ditandai dengan mulainya Indonesia meminjam bantuan dari IMF selaku lembaga keuangan berbasis Blok Barat.

Hubungan Indonesia dan Kuba juga tidak menunjukkan tanda apa-apa, artinya Indonesia tidak memutuskan hubungan dengan Kuba meskipun Soeharto lebih dekat ke negara Barat dibanding negara-negara komunis. Selama Soeharto menjabat sebagai presiden, memang tidak pernah melakukan lawatan kenegaraan secara resmi ke Kuba, hal ini dibuktikan pada saat KTT Non Blok yang ke IV di Havana, Presiden Fidel Castro mengundang Presiden Soeharto untuk bersedia hadir, namun pada kenyataannya yang datang adalah menteri luar negeri Indonesia saat itu Adam Malik. Selama 30 tahun lebih berkuasa, Presiden Soeharto berprinsip untuk bersahabat dengan semua negara, namun pada prakteknya tidak semua negara diperlakukan sama contohnya seperti Cina, Vietnam, Korea Utara dan Kuba yang notabene berlatar belakang komunis. Hal yang sama juga dilakukan oleh Fidel Castro ketika Indonesia menjadi tuan rumah KTT Non Blok tahun 1992 di Jakarta, ketika itu Soeharto mengundang Fidel Castro untuk hadir melalui undangan yang diberikan kepada Laksamana Soedomo, tetapi Fidel Castro juga tidak datang.

Walaupun kedua petinggi negara ini tidak pernah mengunjungi satu sama lain, nyatanya kerjasama antar kedua negara juga cukup banyak terjadi diantaranya ada persetujuan antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Republik Kuba mengenai kerjasama ekonomi dan perdagangan di tahun 1992, pertukaran nota antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kuba mengenai pembentukan komisi bersama tahun 1996, memorandum saling pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kuba mengenai pembentukan konsultasi bilateral di tahun 1997, persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kuba mengenai peningkatan dan perlindungan atas penanaman modal tahun 1997, Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kuba Mengenai Kerjasama Kebudayaan tahun 1997, Butir-Butir Kesepakatan Pada Pertemuan Pertama Komisi Bersama Mengenai Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Antara Republik Indonesia dan Republik Kuba, Havana di tahun 1997.¹¹

Hubungan Bilateral Indonesia-Kuba Masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono I dan II (2004-2014)

Hubungan antara Indonesia dan Kuba yang dimulai sejak era Presiden Soekarno berlanjut ke arah lebih positif di masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Hal ini dikarenakan semenjak masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terdapat sekitar lebih kurang 3 kerjasama yang dibentuk oleh

kedua negara ini¹². Pada saat Menteri Luar Negeri Kuba berkunjung ke Indonesia dan bertemu dengan Ketua MPR RI Taufik Kiemas, Bruno Rodriguez Parrilla mengatakan bahwa saat ini Kuba berusaha untuk melakukan recovery dibidang ekonomi akibat embargo yang dilakukan oleh Amerika Serikat diantaranya melalui berbagai program kebijakan ekonomi dan moneter, mata uang, soal perpajakan dan subsidi, serta peran yang diberikan oleh masyarakat Kuba seperti mengadakan koperasi dan meningkatkan usaha kecil dan menengah. Bruno Rodriguez juga mengatakan bahwa semua usaha recovery ekonomi Kuba dalam kepemimpinan Kuba saat ini dimaksudkan sebagai komitmen untuk menjalin hubungan kerjasama dengan negara sahabat seperti Indonesia. Kunjungan kenegaraan yang dilakukan oleh Bruno Rodriguez selain untuk menguatkan kerjasama disektor ekonomi juga untuk melakukan kerjasama antar parlemen.

Dari segi kerjasama ekonomi, nilai perdagangan antara Kuba dan Indonesia cenderung mengalami kenaikan setiap tahun dan selalu surplus bagi Indonesia. Dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu 2009-2012, total perdagangan bilateral RI-Kuba mengalami peningkatan sebesar 9,96%. Berdasarkan data Kemdag RI, sampai dengan bulan Desember 2013 total perdagangan Indonesia-Kuba mencapai US\$ 13,89 juta dengan nilai ekspor sebesar US\$ 13,51 juta dan impor sebesar US\$ 380 ribu. Nilai perdagangan tersebut memberi surplus perdagangan bagi Indonesia sebesar US\$ 13,13 juta.

Dimasa presiden Susilo Bambang Yudhoyono, lawatan ke Kuba juga jarang terjadi bahkan hanya sekali yaitu di tahun 2006 saat menghadiri KTT Non Blok ke XIV di Havana, tetapi pada saat itu presiden Fidel Castro tidak dapat hadir dan diwakili oleh Raul Castro, adik dari Fidel Castro.

¹²*Ibid*,

¹¹Daftar Perjanjian Internasional Kuba update Mei tahun 2008 dari <http://www.kemlu.go.id/Daftar%20Perjanjian%20Internasional/cuba.htm> diakses pada tanggal 28 Desember 2014 pukul 19.50

Pasca turunnya presiden Soekarno, hubungan secara pribadi dengan Kuba tidak berlangsung secara baik, artinya dimulai dari pemerintahan presiden Soeharto hingga Susilo Bambang Yudhoyono, lawatan secara khusus jarang terjadi mengingat latar belakang masing-masing pemimpin yang berbeda dengan presiden Soekarno yang berlatar belakang revolusioner.

Hubungan baik yang selama ini sudah dijalin antara Indonesia dan Kuba juga diwujudkan oleh beberapa pejabat MPR yang melakukan lawatan ke Kuba pada tahun 2010. Pada tanggal 19-21 September 2010, delegasi pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI (MPR RI) yang terdiri dari Wakil Ketua MPR RI sekaligus ketua delegasi Ahmad Farhan Hamid, Wakil Ketua MPR RI Lukman Hakim Saifuddin, ketua Fraksi PPP Irgan Chairul Mahfiz, Ketua Fraksi PKB Muhammad Lukman Edy, ketua Fraksi Gerindra Martin Hutabarat serta empat staf Kesekjenan MPR RI. Dalam kunjungan tersebut, agenda kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu kunjungan ke Poliklinik 26 de Julio untuk melakukan pengamatan secara langsung system kesehatan di Kuba, pertemuan dengan wakil ketua parlemen Kuba, upacara peletakan karangan bunga di Monumen Jose Marti (pahlawan nasional Kuba), kunjungan ke Pusat Imunologi Mokuler, pertemuan dengan Wakil Menteri Luar Negeri Kuba, *working dinner* dengan Ketua Parlemen Kuba dan pertemuan dengan Wakil Kepala Departemen Hubungan Internasional Komite Sentral Partai Komunis Kuba, kemudian melakukan tatap muka dengan warga negara Indonesia yang berdomisili di Havana.

Tetapi, meskipun hubungan yang dingin dari masing-masing pemimpin ini tidak mengganggu hubungan kerjasama antar keduanya yang telah lama dibangun. Selama masa presiden Susilo Bambang Yudhyono banyak perjanjian dan kerjasama

yang terjalin diantara keduanya, yaitu Memorandum Saling Pengertian antara Departemen Pertanian Republik Indonesia dan Kementerian Gula Republik Kuba mengenai Kerjasama bidang Gula di tahun 2006, Pernyataan Kehendak antara Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan Kementerian Kesehatan Republik Kuba di tahun 2007, Pengaturan antara Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan Institut Olahraga Nasional, Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Republik Kuba mengenai Kerjasama bidang Olahraga di tahun 2007, Memorandum Saling Pengertian antara Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) Departemen Perdagangan Republik Indonesia dan Pusat Promosi Perdagangan Luar Negeri (CEPEC) Kementerian Perdagangan Luar Negeri Republik Kuba mengenai Pembentukan Kerangka Kerja untuk Pengembangan Hubungan Usaha di tahun 2008, Persetujuan antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Kebudayaan Republik Kuba tentang Kerja Sama Kebudayaan di tahun 2013, Memorandum saling Pengertian antara Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan Institut Olahraga, Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Nasional Republik Kuba tentang Kerjasama Olahraga di tahun 2013.

Kedekatan yang dimiliki antara Indonesia ditunjukkan juga melalui berbagai kunjungan yang dilakukan oleh Duta Besar Kuba Enna Viant Valdes ke Gedung Nusantara III, Komplek Gedung MPR/DPR/DPD Jakarta. Tepat pada 3 September 2013 Ketua MPR Sidarto Danusubroto dan Wakil Ketua MPR RI Hajriyanto Y. Thohari menerima kedatangan Duta Besar Kuba untuk Indonesia Enna Viant Valdes¹³. Kunjungan

¹³ Dubes Kuba Curhat Soal Arogansi Amerika Serikat diakses melalui <http://www.mpr.go.id/mobilempr/berita/read/20>

yang dilakukan oleh Enna ini adalah untuk melanjutkan hubungan baik, dimana sebelumnya ketua MPR Taufik Kiemas mendapat kunjungan dari Menteri Luar Negeri Kuba ketika berada di Indonesia yang merupakan kunjungan balasan dikarenakan pada tahun 2011 Taufiq mengunjungi Kuba.

KOMPARASI OLAHRAGA DI INDONESIA DAN KUBA

Sejarah dan Perkembangan Olahraga Indonesia

Indonesia mengalami berbagai proses yang panjang untuk menuju ke sebuah partumbuhan pembangunan yang diharapkan. Semua sektor bergeak secara dinamis, sektor olahraga juga turut serta dan tidak mau kalah bersaing dengan sektor lainnya seperti ekonomi, budaya, politik dan lainnya dalam upaya membentuk karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar. Sebagai salah satu negara poros Asia-Afrika, Indonesia berpartisipasi dalam pesta olahraga bangsa Asia (Asian Games). Di era presiden Soekarno, Indonesia mengikuti lima Asian Games sejak 1951 di India sampai Thailand 1966. Prestasi tertinggi Indonesia diperoleh pada Asian Games 1962 di Jakarta dengan perolehan 9 emas 12 perak 48 perunggu. Indonesia menempati peringkat ketiga, yang merupakan peringkat tertinggi sepanjang sejarah partisipasi di Asian Games.

Di rezim Orde Baru, prestasi Indonesia sangat baik, hal ini terbukti dari dominasi atlet nasional di kancah Asia Tenggara. Indonesia berpartisipasi pertama kali dalam ajang Sea Games pada tahun 1977 yang semula bernama SEAP (Southeast Asian Peninsular) Games. SEAP Games diadakan di Bangkok pada tanggal

12 sampai 17 Desember 1959, dengan diikuti oleh sekitar 527 atlet dan panitia penyelenggara dari negara Thailand, Burma, Malaysia, Singapura, Vietnam dan Laos yang berlaga dalam 12 cabang olahraga.

Pasca runtuhnya Orde Baru, kondisi Indonesia sedang berada dalam masa peralihan dari rezim Orde Baru ke Reformasi. Semua sektor mengalami lonjakan, mulai dari sektor ekonomi, keamanan, budaya, politik hingga olahraga nasional. Dimasa BJ. Habibie, dengan rentang waktu tahun 1998-1999 tidak terlalu banyak menyentuh bidang olahraga, hal ini dikarenakan BJ. Habibie hanya menjabat sebentar dan berada dalam masa transisi pergolakan politik.

Pada perhelatan Sea Games ke 26 yang diselenggarakan di Indonesia yaitu di Jakarta dan Palembang, Indonesia berhasil menjadi juara umum dengan perolehan total medali 182 medali mengungguli Thailand dengan total medali 109 dan Vietnam di posisi ketiga dengan total perolehan 96 medali.

Sejarah dan Perkembangan Olahraga Kuba

Olahraga di Kuba secara umum berada dibawah naungan Badan Nasional Olahraga, Pendidikan Jasmani dan Rekreasi. Masyarakat Kuba menjadikan olahraga sebagai salah satu pencapaian nasional (*national obsession*) dan bagi mereka yang berkecimpung dalam olahraga juga diberi penghargaan sebagai pahlawan nasional. Pada masa pasca revolusi, Kuba berusaha mengangkat harga dirinya melalui kesuksesan di bidang olahraga. Fidel Castro menggambarkan bahwa olahraga adalah sesuatu yang paling tepat bagi masyarakat dan mengeyampingkan kekayaan. Fidel Castro membandingkan di masa pra revolusi dengan pasca revolusi Kuba bahwa hanya masyarakat yang memiliki kekayaan atau harta yang

memiliki kesempatan untuk menikmati olahraga, dan sekarang semua masyarakat bisa menikmati olahraga dan tidak terbatas. Fidel Castro juga menjelaskan bahwa talenta yang tumbuh dalam bidang olahraga berasal dari kerja keras dan kemauan yang kuat, sehingga semuanya tidak terjadi begitu saja secara instan.

Di dalam masyarakat Kuba yang modern, olahraga dan pendidikan jasmani dimulai ketika anak-anak berusia 45 hari. Hal ini dikarenakan para ibu mereka selalu melatih anggota badan anak-anaknya dan memijat otot mereka untuk menjaga kesehatan mereka. Kemudian, anak-anak diajarkan pada usia lanjut sejenis permainan yang menyerupai latihan fisik. Ini menjadi basis dalam program olahraga di Kuba dan sejauh ini berjalan dengan baik. Di tahun 1961, dua tahun pasca kemenangan Revolusi, pemerintah Kuba membentuk *The National Institute of Sport, Physical Education and Recreation* (INDER). INDER ini bertugas untuk

KERJASAMA INDONESIA DAN KUBA DI BIDANG OLAHRAGA

Olahraga Sebagai Instrumen *Soft Diplomacy*

Olahraga memiliki beragam manfaat, selain untuk menjaga kebugaran tubuh para pelakunya, olahraga juga bermanfaat dalam membangun identitas nasional, baik di tingkat nasional maupun internasional. Olahraga juga dapat memberikan citra positif bangsa kepada masyarakat internasional. Hal ini dibuktikan dengan studi kasus olahraga sepakbola yang berkontribusi untuk memperkuat kebanggaan nasional dan membentuk identitas bangsa yang kohesif. Seperti yang terjadi di Liberia, yang menjadikan turnamen sepakbola sebagai alat yang bisa

mengatur semua olahraga dan rekreasi di Kuba. INDER memiliki sebuah lembaga didalamnya yang disebut dengan EIDE yang merupakan sebuah komisi khusus untuk menemukan bakat olahraga yang diterapkan disemua sekolah di Kuba. Olahraga dan pendidikan jasmani menjadi pelajaran yang wajib di Kuba untuk semua sekolah pertama dan menengah sehingga bibit untuk persiapan para atlet akan tercipta dan regenerasi olahraga di Kuba juga berjalan dengan baik.

Di Kuba prestasi yang paling menonjol adalah *baseball*. Hal ini dikarenakan *baseball* adalah olahraga nasional dan banyak dimainkan di seluruh pelosok negeri dengan liga yang diselenggarakan bersifat skala nasional dan provinsi. Peranan Fidel Castro juga memiliki andil besar karena Fidel Castro sangat tertarik dengan olahraga ini sejak masih muda.

membangkitkan rasa persatuan nasional ditengah konflik sipil yang terjadi.¹⁴

Kerjasama Olahraga Indonesia dengan Kuba

Kuba sebagai sebuah negara yang diakui keberadaannya sebagai *power-houses* dalam pengembangan olahraga. Semua itu tidak terlepas dari peranan pemerintah yang secara nyata mewajibkan olahraga untuk dilakukan oleh semua anak-anak di sekolah dan menjadikan pendidikan jasmani sebagai

¹⁴ *The role of Sport in Peace Building* diakses dari http://www.sportanddev.org/en/learnmore/sport_and_peace_building/the_role_of_sport_in_peace_building tanggal 28 Januari 2015 pukul 20.47

prioritas utama. Seperti yang disampaikan oleh Roberto Richard Leon Aguirre selaku wakil presiden olahraga nasional Kuba, pendidikan jasmani dan lembaga rekreasi bahwa olahraga adalah pelajaran wajib bagi anak-anak di sekolah, mulai dari sekolah dasar, tingkat menengah, dan pemerintah akan menggagalkan siswa untuk melanjutkan pendidikan jika nilai olahraga mereka tidak mencapai batas minimal.

Perjanjian antara Indonesia dan Kuba terkait bidang olahraga yang ditandatangani oleh Sekretaris Negara Yuli Mumpuni Widarso dan Duta Besar Kuba untuk Indonesia Enna Viant Valdes yang dilaksanakan di Gedung Pancasila Kantor Kementerian Luar Negeri pada 24 Mei 2013 merupakan tindak lanjut dari perjanjian sebelumnya yang sudah dilaksanakan di Bali pada tahun 2007. Menteri Luar Negeri Indonesia Marty Natalegawa berpendapat bahwa dengan adanya kerjasama yang bersifat *continue* ini hubungan Indonesia dan Kuba akan terus mengalami peningkatan terutama di bidang sosial dan budaya serta bidang olahraga yang difokuskan kepada pertukaran atlet, pelajar maupun pelatih.

Prestasi Indonesia di bidang olahraga terkait dengan kerjasama antara Indonesia dan Kuba ini di cabang olahraga tinju memberikan hasil yang cukup baik. Di tahun 2011, atlet tinju Indonesia Alex Tatontos dan Julio Bria menunjukkan prestasi yang cukup pesat.¹⁵ Keduanya sukses menyumbang medali emas untuk kontingen Indonesia. Selama melakukan pelatihan di Kuba, kedua atlet tinju ini menghadapi petinju handal dalam latihan tanding, sehingga jika dibandingkan dengan latihan di dalam negeri yang kurang memiliki latihan tanding.

¹⁵ Berlatih di Kuba Prestasi Alex Tatontos dan Julio Bria Meningkat diakses dari <http://sports.sindonews.com/read/8-5808/51/berlatih-di-kuba-prestasi-alex-tatontos-dan-julio-bria-meningkat-1384418849> diakses pada 24 Januari 2015 pukul 21.11

Pemusatan latihan di Kuba memberikan hasil yang baik mengingat Kuba sebagai gudang tinju amatir di dunia memiliki banyak event baik tingkat nasional maupun internasional, sehingga dengan begitu secara tidak langsung memberikan dukungan bagi para petinju nasional dalam meningkatkan prestasi yang dimiliki.

III. Simpulan

Simpulan akhir yang penulis dapatkan terkait tentang motivasi yang dimiliki Indonesia dalam menandatangani nota kesepahaman dengan Kuba di bidang olahraga ini diantaranya:

1. Indonesia ingin membina kembali hubungan baik yang telah dibangun oleh Presiden Soekarno dengan pemerintahan Kuba di masa Fidel Castro dan Che Guevara.
2. Indonesia dijadikan sebagai mitra impor ke-33 dan mitra ekspor ke 44 bagi Kuba.
3. Indonesia dalam 4 tahun terakhir mengalami surplus perdagangan, dan di tahun 2013 mencapai US\$ 13.13 juta
4. Dari segi politis, sudah terjadi beberapa kali kunjungan kenegaraan baik dari pejabat pemerintahan Indonesia maupun Kuba.
5. Prestasi yang telah diperoleh Chris John, menjadi salah satu bukti bahwa cabang olahraga tinju di Kuba layak untuk menjadi tempat *training camp*.
6. Peningkatan yang dimiliki oleh Alex Tatontos dan Julio Bria, atlet tinju yang menjalankan pemusatan

- latihan di Kuba yang sukses menyumbang emas di Sea Games 2011 bagi Indonesia.
7. Peringkat yang berhasil raih oleh Kuba di cabang olahraga tinju dan *baseball* membuktikan bahwa Kuba layak untuk diperhitungkan dalam kedua cabang olahraga ini.

8. Kuba yang memberikan prioritas utama bagi Indonesia untuk melakukan pemusatan latihan di negaranya.

Referensi

Jurnal, buku, media online, artikel dan pidato presiden

Jurnal

Adams. *International Journal of the History of Sport "Pancasila: Sport and the Building of Indonesia - Ambitions and Obstacles"*.2002. Volume 19 (2)

Alain Bairner. *Journal of Sport and Social Issues "Sportive Nationalism and Nationalist Politics: A Comparative Analysis of Scotland, the Republic of Ireland, and Sweden"*.1996. Volume 20

Andri Hadi. *Bahan Seminar "Politik Luar Negeri Indonesia:Prospek dan Tantangan dalam Era Globalisasi"*. 2009. Dirjen IDP Deplu RI

Herning Suryo.*Total Diplomasi dan Pencitraan Indonesia*.2012. Volume XIV Nomor 22.

Jeffrey Mapendere. *Track One and A Half Diplomacy And The Complementary of Track*.Volume 2(1).

John W. Mc Donald. *The Institute For Multi Track Diplomacy*. 2012. Volume 3 Isssue 2.

Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. *Tabloid Diplomasi: Indonesia Channel 2010 "Memajukan Seni dan Budaya Sebagai Asset Soft Power Diplomacy"*. 2010. Volume 37.

Rusli Lutan. *"Indonesia and the Asian Games: Sport, Nationalism and the 'New Order,'" Sport in Society*. 2005. Volume 8, Issue 3

Stuart Murray and Geoffrey Allen Pigman. *Mapping The Relationship Between International Sport and Diplomacy*. 2014. Volume 17 Nomor 99.

Buku

Diamond, L. & McDonald, J. 1996). *Multi track diplomacy* (3rd Ed.).

- Connecticut: Kumarian Press, Inc\
- Elisabeth Adriana, dkk.2011. *Politik Luar Negeri Indoneia Di Tengah Arus Perubahan Politik Internasional*.Jakarta:Pustaka Pelajar
- Earnest Satow Sir.1995.*Guide to Diplomatic Practice dalam buku S.L Roy Diplomasi*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Jackson, Robert & George Sorensen.2009.*Pengantar Studi Hubungan Internasional*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Jonsson, C., & Hall, M. 2005. *Essence of Diplomacy*. New York: Palgrave Macmillan.
- Magalhaes, C. J.1988. *The pure concept of diplomacy*. New York: Greenwood Press
- Mitchell, C. R.1989. The structure of international conflict. New York: St. Martin's Press.
- Nye, Joseph S. Jr. 2004. *Soft Power: the Means to Success in World Politic*, New York:Public Affair
- Roukre, John T.2001.*International Politics on the World Stage*.USA:University of Connecticut
- Sitepu, P.Anthonius. 2011.*Studi Hubungan Internasional*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Starke, J.G.1989.*Pengantar Hukum Internasional*. Jakarta:Aksara Persada Indonesia
- Yani, dkk. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- 50 Atlet Timba Ilmu Di Kuba [diakses dari <http://m.detik.com/sport/read/2007/05/25/231459/785396/82/> pada tanggal 23 Januari 2015 pukul 20.12]
- AIBA World Ranking [diakses dari <http://www.abae.co.uk/aba/index.cfm/news/aiba-world-rankings/> pada 11 Februari 2014 pukul 17.22]
- Barry Sanders “*Sport as Public Diplomacy*” Sport Diplomacy 2:6 (June/July 2011) [diakses melalui http://uscpublicdiplomacy.org/index.php/pdin_monitor/article/international_sport_as_public_diplomacy/ tanggal 30 Oktober 2014 pukul 22.44]
- Daftar Perjanjian Internasional Kuba update Mei tahun 2008 [diakses dari <http://www.kemlu.go.id/Daftar%20Perjanjian%20Internasional/cuba.htm> pada tanggal 28 Desember 2014 pukul 19.50]
- Diplomasi melalui soft power [http://www.setkab.go.id/artikel-6305-diplomasi-melalui-soft-

power.html diakses tanggal 29 Maret 2014 pukul 22.22]

Definisi olahraga menurut para ahli [diakses melalui <http://www.ikerenki.com/2013/12/pengertian-arti-makna-definisi-olahraga-menurut-para-ahli-pakar.html> pada 30 Oktober 2014 pukul 23.17]

Dubes Kuba Curhat Soal Arogansi Amerika Serikat [diakses melalui <http://www.mpr.go.id/mobilempr/berita/read/2013/09/04/12580/dubes-kuba-curhat-soal-arogansi-amerika-serikat> pada tanggal 28 Desember 2014 13.41]

IBAF Rankings diakses melalui [http://www.ibaf.org/en/infopage-detail.aspx?id=149f4e9a-9427-4a7b-b8df-18ab77845d33 tanggal 10 November 2014 pukul 21.18]

Kebijakan Olahraga Indonesia di Era Soekarno [dikutip dari <http://www.bolanews.com/brazil/read/features/features/91472-kebijakan.olah.raga.indonesia.di.era.soekarno> pada tanggal 30 Desember 2014 pukul 11.48]

Ketika Olahraga Jadi Alat Diplomasi [diakses dari <http://m.cnnindonesia.com/olahraga/2014/10/13/140258-168-6180/ketika-olahraga-jadi-alat-diplomasi/> pada tanggal 23 Januari 2014 pukul 20.14]

Menko Kesra: *Olahraga Suatu Investasi Penggerak Ekonomi Rakyat*

[<http://menkokesra.go.id/content/menko-kesra-olahraga-suatu-investasi-penggerak-ekonomi-rakyat> diakses tanggal 30 Januari 2015 pukul 19.57]

Mou Indonesia dan Kuba di Bidang Olahraga pada tanggal 28 Mei 2007 di Bali [diakses dari http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/3528_CUB-2007-0015.pdf pada tanggal 02 Februari 2015 pukul 20.00]

Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, RI Masuk 4 Besar [http://m.detik.com/finance/read/2014/03/06/134053/2517461/4/ diakses tanggal 29 Oktober 2014 pukul 22.03]

Olahraga dalam dimensi politik luar negeri Indonesia [diakses dari <http://www.tabloiddiplomasi.org/Olah%20raga%20dalam%20dimensi%20politik%20luar%20negeri%20indonesia.htm> diakses tanggal 30 Oktober 2014 pukul 21.17]

Pameran Foto 50 Tahun Persahabatan RI-Kuba [diakses dari http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=2381&type=9# pada tanggal 28 Desember 2014 pukul 21.07]

Pendapat Nancy Snow dalam buku *Routledge Handbook of Diplomacy* dalam tulisan Diplomasi Publik Dalam Membangun Citra Negara [diakses melalui

<http://www.esaunggul.ac.id/article/diplomasi-publik-dalam-membangun-citra-negara/> pada 12 November 2014 pukul 21.17]

Pengertian Nota Kesepahaman [yang diakses melalui <http://www.kamusbisnis.com/arti/nota-kesepahaman/> pada tanggal 12 November 2014 pukul 21.28]

Penyusunan memorandum of understanding (Mou) [www.bpkp.go.id/sesma/konten/320/penyusunan-memorandum-of-understanding-mou.bpkp diakses tanggal 30 Oktober 2014 pukul 19.22]

Pola Ketahanan Pangan Indonesia Sesuai Untuk Kuba [http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=1494&type=15#.VKaDt2MnFSq diakses pada 29 Desember 2014 pukul 18.53]

Profil Kerjasama Bilateral Indonesia-Kuba [diakses dari <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=BilateralCooperation&IDP=190&P=Bilateral&l=id> tanggal 13 Desember 2014 pukul 12.00]

Rencana Kerjasama Agri Indonesia Kuba [diakses melalui <http://www.pewartaekbis.com/rencana-kerjasama-agri-indonesia-kuba/654/#> pada tanggal 28 Desember 2014 pukul 12.59]

Sports Policy [diakses dari http://www.caricom.org/jsp/sommunity_org/sportspolicy_lc.jsp

pada tanggal 28 Januari 2015 pukul 20.56]

The role of Sport in Peace Building [diakses dari http://www.sportanddev.org/en/learnmore/sport_and_peace_building/the_role_of_sport_in_peace_building tanggal 28 Januari 2015 pukul 20.47]

Variasi teknik diplomasi

[<http://www.portal-hi.net/index.php/polinter/46-varisasi-teknik-diplomasi> diakses tanggal 30 Januari 2015 pukul 18.59]

Artikel:

Adhyaksa Dault berjudul Olahraga: Dari Orla, Orba hingga Reformasi [diakses dari <http://www.bulutangkis.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=2944> pada tanggal 30 Desember 2014 pukul 21.09]

“Olimpiade Beijing dan Soft Power China” [http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=10579&coid=1&caid=27&gid=2 diakses tanggal 30 Oktober 2014 pukul 20.36]

Lain-Lain :

Khazanah Pidato Kepresidenan Nomor 414, Arsip Nasional Republik Indonesia

